Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 8 No 2 Tahun 2026

PELAKSANAAN PROGRAM PENDAMPINGAN MENGAJI SORE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TAHSIN AL-QUR'AN ANAK DI DUSUN VII GANG SENTOSA, KWALA AIR HITAM, LANGKAT

Husaini Nuh[1], Mutiah Khaira Sihotang[2]
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : uusaini290@gmail.com[1], mutiahkhaira@umsu.ac.id[2]

ABSTRACT

The ability to read the Qur'an properly and correctly is an important skill for children. In the learning process, some children still require assistance in recognizing and pronouncing hijaiyah letters, understanding makharijul huruf (the points of articulation of Arabic letters), applying tajwid rules, observing the correct length of vowel sounds, and improving reading fluency. This study aims to describe the implementation of an afternoon Qur'an recitation assistance program to improve children's tahsin skills in Dusun VII Gang Sentosa, Kwala Air Hitam, Langkat. This study uses a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations of the learning process and documentation of the assistance activities. The activities were conducted face-to-face through recitation demonstrations, repeated reading practice, turn-taking sessions in reading Iqra and the Qur'an, and corrections to children's recitation. The results indicate that the afternoon Qur'an recitation assistance program provided children with opportunities to practice reading the Qur'an in a more structured manner, particularly in terms of letter pronunciation, tajwid, vowel length, and reading fluency. The activity also received positive responses from the children and the surrounding community. The program was supported by KKN students, the Qur'an teacher, the community, and village officials. The main challenge was the limited duration of the KKN program; therefore, the continuation of the activities requires support from the local Qur'an teacher and community. This activity demonstrates that Qur'an reading assistance can serve as a form of religious activity that supports regular practice and the improvement of children's Qur'an recitation.

Keywords: *Qur'an recitation assistance, tahsin, children, qualitative descriptive study, Qur'an reading*

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh anak. Dalam proses pembelajaran, masih terdapat anak yang membutuhkan pendampingan dalam mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah, makharijul huruf, tajwid, panjang

Article History
Received: 29 Oktober 2026
Reviewed: 29 Oktober 2026
Published: 29 Oktober 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

pendek bacaan, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pendampingan mengaji sore dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an anak di Dusun VII Gang Sentosa, Kwala Air Hitam, Langkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi terhadap proses kegiatan dan dokumentasi pelaksanaan pendampingan. Kegiatan dilakukan secara tatap muka melalui pemberian contoh bacaan, pengulangan bacaan, pembacaan Iqra dan Al-Qur'an secara bergantian, serta koreksi terhadap bacaan anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan mengaji sore memberikan ruang belajar bagi anak untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara lebih terarah, terutama dalam memperhatikan pelafalan huruf, tajwid, panjang pendek bacaan, dan kelancaran membaca. Kegiatan juga memperoleh respons positif dari anak-anak dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh mahasiswa KKN, guru mengaji, masyarakat, dan perangkat desa. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pelaksanaan KKN sehingga keberlanjutan kegiatan perlu dilanjutkan oleh guru mengaji dan masyarakat setempat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan membaca Al-Qur'an dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang mendukung pembiasaan dan perbaikan bacaan Al-Qur'an pada anak.

Kata Kunci: lingkungan sekolah, karakter keagamaan, budaya sekolah, pembiasaan keagamaan, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam pendidikan agama. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup ketepatan pelafalan, makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, panjang pendek bacaan, dan kelancaran membaca. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an perlu dilakukan secara bertahap dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih dan mendapatkan koreksi secara langsung.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak membutuhkan metode yang sesuai dengan kemampuan mereka. Salah satu metode dasar yang banyak digunakan adalah metode Iqra. (Sauri et al., 2021) menjelaskan bahwa penerapan metode Iqra pada anak-anak di TPQ dapat menjadi salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan menggunakan latihan membaca dapat membuat anak lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Pendampingan menjadi salah satu bentuk kegiatan yang dapat membantu anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. (Anwar & Yuliana, 2021) melalui kegiatan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada anak menggunakan metode Iqra menunjukkan bahwa pembinaan dan pendampingan dapat membantu anak mengenal huruf Al-Qur'an dan

membaca huruf yang bersambung. Hal tersebut menunjukkan pentingnya pendampingan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pada anak.

Selain kemampuan dasar membaca, pembelajaran Al-Qur'an juga perlu memperhatikan kualitas bacaan. (Pratiwi, 2021) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini dapat diarahkan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak menjadi bagian penting agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik.

Tahsin merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an. (Husin & Arsyad, 2022) menjelaskan bahwa penerapan metode tahsin dapat membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin tidak hanya berfokus pada kelancaran membaca, tetapi juga pada ketepatan bacaan.

Aspek tajwid juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran tahsin. (Sutrisno et al., 2022) menjelaskan bahwa ilmu tajwid perlu diberikan kepada anak-anak sebagai pemula dalam membaca Al-Qur'an karena penerapannya berkaitan langsung dengan ketepatan membaca Al-Qur'an. Pelatihan tajwid dapat membantu anak memahami dasar-dasar bacaan dan mempraktikkannya dalam membaca Al-Qur'an.

Kegiatan pendampingan tahsin juga telah dilakukan dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. (Suherman & Muthohirin, 2023) melaksanakan pendampingan kegiatan tahsin Al-Qur'an pada anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah dan memberikan materi mengenai makharijul huruf dan tajwid. Kegiatan tersebut mendapat respons positif dari peserta sehingga menunjukkan bahwa pendampingan tahsin dapat diterima dengan baik oleh anak-anak.

Hal serupa juga terlihat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh(Siregar et al., 2023) . Kegiatan tersebut berfokus pada tahsin bacaan Al-Qur'an anak di Kelurahan Brandan Barat dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif serta teknik observasi dan dokumentasi. Kegiatan tersebut memiliki kesamaan dengan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini karena sama-sama berfokus pada pendampingan bacaan Al-Qur'an anak melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

Pembelajaran Al-Qur'an juga dapat dilakukan melalui metode lain yang sesuai dengan kebutuhan peserta. (Derti et al., 2023) melaksanakan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tilawati dan menunjukkan bahwa pendampingan dapat digunakan sebagai salah satu upaya membantu peserta dalam belajar membaca Al-Qur'an. Berbagai metode tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta.

(Kusuma & Astutik, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan tahsin dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran yang bertahap dengan materi tajwid dan makharijul huruf. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan program pendampingan mengaji sore di Dusun VII Gang Sentosa, Kwala Air Hitam, Langkat. Berdasarkan pengamatan

selama kegiatan, masih terdapat anak-anak yang membutuhkan pendampingan dalam membaca Iqra dan Al-Qur'an, terutama dalam pelafalan huruf, tajwid, panjang pendek bacaan, dan kelancaran membaca. Oleh karena itu, kegiatan mengaji sore dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan agar anak-anak memperoleh kesempatan untuk belajar dan berlatih membaca Al-Qur'an secara langsung.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pendampingan mengaji sore dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an anak di Dusun VII Gang Sentosa, Kwala Air Hitam, Langkat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar membaca Al-Qur'an kepada anak serta mendorong terbentuknya kebiasaan mengaji secara rutin di lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan program pendampingan mengaji sore dan kegiatan tahsin Al-Qur'an anak di Dusun VII Gang Sentosa, Kwala Air Hitam, Langkat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada proses kegiatan, pengalaman pembelajaran, dan kondisi yang ditemukan selama pendampingan, bukan pada pengukuran statistik.

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif juga sejalan dengan penelitian (Siregar et al., 2023) mengenai kegiatan mentahsin bacaan Al-Qur'an pada anak yang menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Tanjung dan Ginting (2023) juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam menggambarkan pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an dengan metode tahsin talaqqi.

Kegiatan dilaksanakan melalui program KKN dengan mahasiswa sebagai pendamping kegiatan mengaji sore. Kegiatan dilakukan secara tatap muka bersama anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji. Materi disesuaikan dengan kemampuan anak, mulai dari membaca Iqra hingga membaca Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan memperhatikan proses anak dalam membaca Iqra dan Al-Qur'an, kesalahan bacaan yang masih ditemukan, serta respons anak selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mendukung gambaran pelaksanaan kegiatan.

Tahapan kegiatan dilakukan dengan memberikan contoh bacaan kepada anak, kemudian anak mengikuti bacaan tersebut. Setelah itu, anak diberikan kesempatan membaca Iqra atau Al-Qur'an secara bergantian. Apabila ditemukan kesalahan, pendamping memberikan koreksi dan contoh bacaan yang benar. Proses tersebut dilakukan secara langsung agar anak dapat memahami dan memperbaiki bacaannya. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan berdasarkan pelaksanaan kegiatan, bentuk pendampingan, kemampuan yang dilatih, respons anak, faktor pendukung, faktor penghambat, dan keberlanjutan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Pendampingan Mengaji Sore

Program pendampingan mengaji sore merupakan salah satu kegiatan KKN yang berfokus

pada pendidikan keagamaan anak. Kegiatan dilaksanakan secara langsung di Dusun VII Gang Sentosa, Kwala Air Hitam, Langkat. Anak-anak mendapatkan kesempatan untuk belajar membaca Iqra dan Al-Qur'an dengan didampingi oleh mahasiswa KKN. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan contoh bacaan terlebih dahulu. Anak kemudian mengikuti bacaan yang diberikan oleh pendamping. Setelah itu, anak membaca secara bergantian sehingga pendamping dapat memperhatikan kemampuan dan kesalahan bacaan masing-masing anak.

Model kegiatan tersebut memiliki kesamaan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Sauri et al., 2021) yaitu memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada anak-anak secara langsung melalui metode Iqra. Pembelajaran membaca secara langsung memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka.

Pendampingan juga menjadi bagian penting dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. (Anwar & Yuliana, 2021) menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dengan metode Iqra dapat membantu anak mengenal huruf Al-Qur'an dan membaca dengan lebih baik. Dengan demikian, kegiatan mengaji sore yang dilakukan di Dusun VII Gang Sentosa tidak hanya memberikan kesempatan membaca, tetapi juga memberikan pendampingan terhadap kesalahan yang ditemukan selama proses membaca.

2. Bentuk Pendampingan Tahsin Al-Qur'an

Pendampingan tahsin dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek bacaan Al-Qur'an. Aspek tersebut meliputi pelafalan huruf, makharijul huruf, tajwid, panjang pendek bacaan, dan kelancaran membaca. Pendamping memberikan contoh apabila terdapat bacaan yang kurang tepat. Anak kemudian diminta mengikuti dan mengulangi bacaan tersebut. Cara ini dilakukan agar anak dapat mendengar contoh bacaan yang benar dan mencoba mempraktikkannya secara langsung.

Makharijul huruf dan tajwid menjadi bagian penting dalam tahsin. (Husin & Arsyad, 2022) menjelaskan bahwa penerapan tahsin berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid. Oleh karena itu, koreksi terhadap pelafalan huruf dan penerapan tajwid menjadi bagian dari pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan mengaji sore.

(Sutrisno et al., 2022) juga menekankan pentingnya ilmu tajwid bagi anak sebagai pemula dalam membaca Al-Qur'an. Pemahaman tajwid perlu diberikan secara bertahap agar anak dapat menerapkannya ketika membaca. Dalam kegiatan ini, pendamping memberikan penjelasan dan koreksi sesuai dengan kesalahan yang ditemukan ketika anak membaca.

3. Pendampingan Membaca Iqra dan Al-Qur'an

Kegiatan mengaji dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing anak. Anak yang masih berada pada tahap awal mendapatkan pendampingan membaca Iqra, sedangkan anak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an diberikan kesempatan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN memberikan contoh bacaan terlebih dahulu, kemudian anak-anak diminta untuk mengikuti dan mempraktikkan bacaan tersebut secara bergantian. Pendampingan ini dilakukan agar setiap anak memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Selain itu,

mahasiswa KKN juga membantu anak-anak memperhatikan pelafalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, tajwid, serta panjang pendek bacaan. Apabila terdapat bacaan yang masih kurang tepat, anak diberikan arahan dan contoh pengucapan yang benar agar dapat dipelajari kembali. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya berlatih membaca Iqra dan Al-Qur'an, tetapi juga memperoleh bimbingan untuk lebih memperhatikan ketepatan bacaan. Dengan demikian, program pendampingan mengaji sore diharapkan dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap serta menumbuhkan kebiasaan mengaji dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan Iqra sebagai bahan belajar sesuai dengan penelitian (Sauri et al., 2021) yang menunjukkan bahwa metode Iqra dapat digunakan untuk membantu anak belajar membaca Al-Qur'an. Iqra memberikan latihan membaca secara bertahap sehingga anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

(Anwar & Yuliana, 2021) juga menggunakan metode Iqra dalam kegiatan pendampingan anak. Pendampingan dilakukan untuk membantu anak mengenal huruf Al-Qur'an dan membaca huruf yang bersambung. Hal tersebut menunjukkan bahwa Iqra dapat digunakan sebagai salah satu media dasar dalam pendampingan membaca Al-Qur'an.

Selain itu, (Pratiwi, 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak perlu menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak. Dalam kegiatan mengaji sore, penyesuaian dilakukan dengan memberikan bahan bacaan sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

4. Perbaikan Makharijul Huruf, Tajwid, dan Kelancaran Membaca

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, anak-anak masih membutuhkan pendampingan dalam beberapa aspek bacaan. Kesalahan yang diperhatikan antara lain pelafalan huruf, penerapan tajwid, panjang pendek bacaan, dan kelancaran membaca. Pendamping memberikan koreksi secara langsung ketika anak membaca. Jika terdapat pelafalan huruf yang kurang tepat, pendamping memberikan contoh kembali kemudian meminta anak mengulanginya. Begitu pula pada bacaan yang berkaitan dengan panjang pendek dan tajwid.

Kegiatan tersebut sesuai dengan konsep pembelajaran tahsin yang menempatkan ketepatan bacaan sebagai bagian penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. (Husin & Arsyad, 2022) menjelaskan bahwa tahsin diarahkan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid.

(Kusuma & Astutik, 2024) juga menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan tahsin dapat menggunakan strategi bertahap dengan materi tajwid dan makharijul huruf. Pendekatan tersebut relevan dengan kegiatan mengaji sore karena pendamping memberikan latihan dan koreksi berdasarkan kemampuan serta kesalahan bacaan anak.

5. Respons Anak terhadap Kegiatan

Selama pelaksanaan kegiatan, anak-anak mengikuti kegiatan mengaji dan mendapatkan kesempatan untuk membaca secara langsung. Pendampingan dilakukan dalam suasana belajar yang sederhana sehingga anak dapat mengikuti proses membaca dan menerima koreksi

terhadap bacaannya.

Respons positif dalam kegiatan pendampingan tahsin juga ditemukan oleh(Suherman & Muthohirin, 2023) . Dalam kegiatan pendampingan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah, peserta menunjukkan respons yang baik terhadap kegiatan tahsin dan mengikuti kegiatan dengan antusias.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dapat menjadi ruang belajar yang membantu anak berinteraksi langsung dengan Al-Qur'an. Namun, dalam penelitian ini respons tersebut dideskripsikan berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan dan tidak diukur menggunakan instrumen kuantitatif.

6. Kegiatan Pendampingan sebagai Bentuk Pengabdian kepada Masyarakat

Program mengaji sore merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan keagamaan di masyarakat. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai pendamping yang membantu anak-anak berlatih membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pendampingan dilakukan melalui pemberian contoh bacaan, latihan membaca Iqra dan Al-Qur'an secara bergantian, serta arahan untuk memperhatikan pelafalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, tajwid, dan panjang pendek bacaan. Pelaksanaan kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperoleh bimbingan secara langsung dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

Kegiatan tersebut sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Siregar et al., 2023) di Kelurahan Brandan Barat. Penelitian tersebut membahas kegiatan tahsin bacaan Al-Qur'an yang berfokus pada anak-anak dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Kesamaan dengan kegiatan KKN di Dusun VII Gang Sentosa terletak pada perhatian terhadap perbaikan bacaan Al-Qur'an anak melalui kegiatan pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi salah satu sarana untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat (Siregar et al., 2023)

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, program mengaji sore tidak hanya menjadi sarana bagi anak-anak untuk berlatih membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi bentuk keterlibatan mahasiswa dalam mendukung pendidikan keagamaan masyarakat. Pendampingan secara langsung memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih dan memperoleh arahan selama proses pembelajaran. Namun, karena kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu KKN yang terbatas dan tidak disertai pengukuran kemampuan membaca sebelum dan sesudah kegiatan, hasilnya belum dapat digunakan untuk menyimpulkan besarnya peningkatan kemampuan tahsin anak secara terukur. Oleh karena itu, keberlanjutan pendampingan oleh guru mengaji dan masyarakat setempat diperlukan agar proses belajar membaca Al-Qur'an dapat terus berlangsung setelah program KKN berakhir.

7. Faktor Pendukung Kegiatan

Pelaksanaan program pendampingan mengaji sore didukung oleh beberapa pihak, yaitu mahasiswa KKN, guru mengaji, masyarakat, dan perangkat desa. Dukungan tersebut membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak di Dusun VII Gang Sentosa, Kwala Air Hitam, Langkat. Mahasiswa KKN berperan dalam memberikan pendampingan selama kegiatan berlangsung, sedangkan guru

mengaji dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran agama di lingkungan setempat. Kerja sama antara mahasiswa KKN dan masyarakat menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena keberlangsungan pendidikan keagamaan tidak hanya bergantung pada pendampingan selama program KKN berlangsung. Guru mengaji dan orang tua dapat membantu membiasakan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an secara rutin, sedangkan masyarakat dapat mendukung terciptanya lingkungan yang mendorong anak-anak untuk mengikuti kegiatan mengaji. Dengan adanya dukungan tersebut, kegiatan pendampingan diharapkan tidak berhenti setelah program KKN selesai, tetapi dapat dilanjutkan melalui kegiatan mengaji yang telah berjalan di lingkungan setempat.

Temuan ini memiliki keterkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Derti et al., 2023) melalui pendampingan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di Masjid Taqwa Jambak, Lubuk Sikaping. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan dapat menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Meskipun pendekatan pembelajaran yang digunakan berbeda, kedua kegiatan tersebut sama-sama menempatkan pendampingan sebagai bagian dari upaya mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam menyediakan kesempatan belajar agama bagi anak-anak.

Meskipun demikian, keberlanjutan program pendampingan mengaji sore masih memerlukan perhatian, terutama karena waktu pelaksanaan KKN terbatas. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara guru mengaji, orang tua, dan masyarakat agar anak-anak tetap memperoleh bimbingan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, program pendampingan mengaji sore tidak hanya menjadi kegiatan sementara selama KKN, tetapi juga diharapkan dapat mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an dan memperkuat pendidikan keagamaan anak-anak di lingkungan masyarakat.

8. Faktor Penghambat Kegiatan

Hambatan utama yang ditemukan dalam pelaksanaan program pendampingan mengaji sore adalah keterbatasan waktu pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan pendampingan hanya dapat dilaksanakan selama masa KKN berlangsung sehingga proses pembelajaran tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Kondisi ini menjadi tantangan dalam memberikan pendampingan secara berkelanjutan kepada anak-anak, terutama dalam membantu mereka memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Keterbatasan waktu perlu menjadi perhatian karena kemampuan membaca Al-Qur'an membutuhkan latihan dan pembiasaan secara berulang. Pembelajaran tahsin tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga mencakup ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, penerapan tajwid, serta panjang pendek bacaan. Aspek-aspek tersebut membutuhkan proses belajar yang bertahap agar anak-anak memiliki kesempatan untuk berlatih dan memperbaiki bacaan mereka. Oleh karena itu, pendampingan dalam waktu singkat perlu diikuti dengan kegiatan belajar yang berkelanjutan agar materi dan latihan yang telah diberikan dapat terus dipraktikkan.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan tahsin untuk memperbaiki kualitas bacaan santri di pondok pesantren (Kusuma & Astutik, 2024) . Kajian tersebut relevan dengan kegiatan pendampingan mengaji sore karena sama-sama menekankan pentingnya proses

pembelajaran yang terarah dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Namun, konteks kegiatan dan karakteristik peserta yang berbeda perlu diperhatikan sehingga hasil penelitian tersebut tidak dapat langsung dianggap sama dengan hasil kegiatan KKN ini.

Sebagai upaya mengatasi keterbatasan waktu, keberlanjutan kegiatan dapat didukung melalui kerja sama dengan guru mengaji dan masyarakat setempat. Guru mengaji dapat melanjutkan latihan membaca Iqra dan Al-Qur'an, memberikan koreksi terhadap bacaan anak, serta membiasakan anak untuk mengikuti kegiatan mengaji secara rutin. Selain itu, dukungan orang tua juga diperlukan untuk mendorong anak berlatih membaca Al-Qur'an di rumah. Dengan demikian, program pendampingan mengaji sore diharapkan tidak hanya memberikan manfaat selama pelaksanaan KKN, tetapi juga menjadi bagian dari upaya berkelanjutan dalam mendukung pendidikan keagamaan anak-anak di Dusun VII Gang Sentosa, Kwala Air Hitam, Langkat.

9. Keberlanjutan Program

Program pendampingan mengaji sore diharapkan dapat dilanjutkan oleh guru mengaji dan masyarakat setempat setelah kegiatan KKN berakhir. Keberlanjutan program diperlukan agar anak-anak tetap memperoleh kesempatan untuk belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Guru mengaji dapat melanjutkan latihan membaca Iqra dan Al-Qur'an dengan tetap memperhatikan makharijul huruf, tajwid, panjang pendek bacaan, dan kelancaran. Masyarakat dapat memberikan dukungan dengan mendorong anak-anak mengikuti kegiatan mengaji secara rutin.

Keberlanjutan tersebut penting karena kegiatan tahsin merupakan proses yang membutuhkan latihan. (Suherman & Muthohirin, 2023) menunjukkan bahwa kegiatan tahsin dapat dilaksanakan melalui pendampingan yang berkelanjutan untuk membantu peserta memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan adanya keberlanjutan, kegiatan yang telah dilaksanakan selama KKN tidak berhenti setelah mahasiswa meninggalkan lokasi, tetapi dapat menjadi bagian dari kegiatan mengaji masyarakat di Dusun VII Gang Sentosa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan KKN, program pendampingan mengaji sore di Dusun VII Gang Sentosa, Kwala Air Hitam, Langkat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca Iqra dan Al-Qur'an pada anak-anak melalui pendampingan secara langsung, pemberian contoh bacaan, pengulangan, serta koreksi bacaan. Pendampingan tahsin difokuskan pada ketepatan pelafalan huruf, makharijul huruf, penerapan tajwid, panjang pendek bacaan, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara lebih terarah serta memperoleh respons positif dan dukungan dari guru mengaji, masyarakat, perangkat desa, dan mahasiswa KKN. Meskipun pelaksanaan program memiliki keterbatasan waktu, keberlanjutan kegiatan tetap diperlukan melalui peran aktif guru mengaji dan masyarakat setempat agar pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat terus berlangsung. Dengan demikian, program pendampingan mengaji sore diharapkan dapat menjadi kegiatan keagamaan yang berkelanjutan dalam mendukung pembelajaran dan perbaikan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak di lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), terkhususnya Fakultas Agama Islam dan Prodi Pendidikan Agama Islam, atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dosen Pembimbing, perangkat desa, masyarakat, guru mengaji, anak-anak yang mengikuti kegiatan, serta seluruh anggota KKN yang telah membantu selama pelaksanaan kegiatan. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak sangat membantu terlaksananya program pendampingan tahsin Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R. N., & Yuliana, Y. (2021). Pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Quran pada anak melalui metode Iqra. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(5). https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5289

Derti, S., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pendampingan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tilawati di Masjid Taqwa Jambak Lubuk Sikaping. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, *2*(4), 17–26. https://doi.org/10.59059/jpmis.v2i4.559

Husin, H., & Arsyad, M. (2022). Implementasi metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Darul Falah. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, *1*(1).

Kusuma, R. A., & Astutik, A. P. (2024). Strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan tahsin dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an santri di pondok pesantren. *Hikmah*, *21*(1), 131–146. https://doi.org/10.53802/hikmah.v21i1.361

Pratiwi, A. C. (2021). Penerapan metode 'Allimna untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 27–40. https://doi.org/10.35719/preschool.v2i1.24

Sauri, S., Hapsah, S., Amri, N., Jumad, A., Najwa, S., Latifaturrahmaniah, L., & Sakrani, A. (2021). Implementasi metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *1*(1), 54–61. https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i1.200

Siregar, N. S. B., Harahap, M. Y., Lubis, S. P., & Siregar, S. M. (2023). Peran pengabdian masyarakat dalam mentahsin bacaan Al-Qur'an di Kelurahan Brandan Barat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(5), 968–973. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1995

Suherman, S., & Muthohirin, N. (2023). Pendampingan kegiatan tahsin Al-Qur'an di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(2), 335–345. https://doi.org/10.30651/aks.v7i2.17114

Sutrisno, T., Asyari, M. Z. R., Ashalahi, R. M., Sakinah, A. I., Rofiqoh, R., Susanti, H., & Jannah, W. (2022). Pelatihan ilmu tajwid dalam tahsin Al-Qur'an bagi anak usia SD/MI di Surau Bulangan Barat Kabupaten Pamekasan. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 119–130. https://doi.org/10.35878/kifah.v1i2.483